**HUBUNGAN AKSES MEDIA CETAK DENGAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS CENDERAWASIH**

Sherly Novita Mamoribo1, Maria Cornelia Yuliana Hukubun2

1Peminatan Promosi Kesehatan

2Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

3Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

4Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih

Email : sherlynovita101@gmail.com

**ABSTRAK**

Masalah kesehatan reproduksi merupakan salah satu isu penting yang perlu diketahui remaja, mengingat kesehatan reproduksi yang buruk akan menyebabkan rendahnya kualitas generasi muda yang mengarah pada rendahnya indeks sumber daya manusia. Salah satu faktor dan hambatan yang mendorong seorang remaja berperilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksi yaitu kurangnya informasi kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Remaja umumnya tidak memiliki cukup informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja mengalami miskonsepsi. Kurang fasilitas sarana informasi yang akurat, sehingga remaja dengan sendirinya mencari akses lewat internet untuk melakukan eksplorasi tentang apa itu seks. Tujuan penelitian adalah menganalisis Hubungan Akses Media Cetak dengan Pengetahuan Mahasiswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian di lakukan pada bulan September 2017. Populasi mahasiswa aktif angkatan 2015 berjumlah 249 orang, sampel mahasiswa dipilih menggunakan rumus slovin dan diperoleh 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan SPSS 16,0. Hasil penelitian menunjukkan 18 responden (25%) tidak mengakses majalah sedangkan 54 responden (75%) mengakses majalah tentang kesehatan reproduksi remaja, tidak ada hubungan akses majalah dengan pengetahuan responden. 12 responden (6,7%) tidak mengakses tabloid sedangkan 60 (83,3%) mengakses tabloid, tidak ada hubungan mengakses tabloid dengan pengetahuan responden. 20 responden (27,8%) tidak mengakses koran sedangkan 52 responden (75%) mengakses koran, tidak ada hubungan mengakses koran dengan pengetahuan responden. 30 responden (25%) tidak mengakses poster sedangkan 42 responden (75%) mengakses poster, tidak ada hubungan antara mengakses poster dengan pengetahuan responden. 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sedangkan  26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang. Empat media cetak tidak ada hubungan yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, tetapi responden yang pernah mengakses majalah, poster dan koran tidak ada hubungan dengan peningkatan pengetahuan sedangkan remaja yang mengakses tabloid merupakan faktor protektif terjadinya peningkatan pengetahuan.

**Kata kunci : Media Cetak, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi Remaja.**

**PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Muzakkir, 2013). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi (Depkes,2010).

Pada tahun 2007 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar terdapat sekitar 64 juta atau 28,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 222 juta (UNFPA *et al.*,2005). Masalah yang menonjol dikalangan remaja misalnya masalah seksualitas (kehamilan tidak diinginkan dan aborsi), terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV AIDS dan Penyalahgunaan Napza. (BKKBN, 2012).

Menurut Survei Komnas Perlindungan Anak di 33 Provinsi dari bulan Januari s/d Juni 2008 menyimpulkan 1). 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno; 2). 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, *genital stimulation* (meraba alat kelamin) dan oral seks (seks melalui mulut); 3). 62,7% remaja SMP tidak perawan; 4). 21,2% remaja mengaku pernah aborsi (Info datin,2014).Faktor yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual (3 x lebih besar) adalah : 1). Teman sebaya yaitu mempunyai pacar; 2). Mempunyai teman yang setuju dengan hubungan seks pra nikah; 3). Mempunyai teman yang mempengaruhi atau mendorong untuk melakukan seks pranikah (BKKBN,2012).

Hasil penelitian tentang perilaku seksual mahasiswa yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Pelayanan Remaja (PILAR) PKBI Jawa Tengah pada bulan Juni-Juli 2006, diketahui bahwa dari 500 responden mahasiswa di Semarang, 31 orang (6,2%) menyatakan pernah melakukan intercourse,111 orang (22%) pernah melakukan petting (Dirjen P2PL Kemenkes RI, 2011 dalam Azinar, 2013)

Masalah yang banyak dialami remaja yang datang ke Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) Kota Jayapura tahun 2013-2014 adalah gangguan menstruasi (29,3%), penyakit menular seksual (PMS) (15,18%), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (26,2%), abortus (5,4%), seks pranikah (6,32%), konsultasi KB (10,5%), dan HIV/AIDS (7,10%), (PKR, 2014). Data diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan  Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) Kota Jayapura tersebut, terutama tentang penyakit menular seksual (PMS), seks pra nikah, kehamilan tidak diinginkan (KTD), konsultasi KB dan HIV/AIDS menunjukkan bahwa di Kota Jayapura terdapat remaja yang sudah aktif secara seksual. walaupun angkanya relatif kecil, fenomena aktivitas seksual remaja sangat mungkin jauh lebih besar dari yang terdata di Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) Kota Jayapura. Data ini juga menunjukkan adanya kebutuhan remaja untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi remaja guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi remaja. (Dinkes Kota Jayapura, 2014)

Hasil penelitian yang dilakukan di FKM Uncen menunjukkan bahwa 49,2% mahasiswa melakukan gaya hidup seksual berisiko. Faktor dominan yang mempengaruhi gaya hidup seksual remaja adalah tindakan teman dimana mahasiswa yang mempunyai teman yang melakukan aktifitas seksual berisiko 7,4 kali untuk melakukan gaya hidup seksual pada remaja dibandingkan tindakan teman yang tidak melakukan aktifitas seksual. (Mamoribo, 2015)

Data tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Jayapura pada tahun 2010 bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menunjukkan 43,22 memiliki pengetahuan rendah, 37,28% memiliki pengetahuan cukup dan 19,5% memiliki pengetahuan yang memadai (BKKBN, 2010).

Masalah kesehatan reproduksi merupakan salah satu isu penting yang perlu diketahui remaja, mengingat kesehatan reproduksi yang buruk akan menyebabkan rendahnya kualitas generasi  muda yang mengarah pada rendahnya indeks sumber daya manusia. Banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku tersebut di kalangan remaja. Salah satu faktor dan hambatan yang mendorong seorang remaja berperilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksi yaitu kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Remaja umumnya tidak memiliki cukup informasi mengenai kesehatan dan memiliki kesalahan persepsi mengenai kesehatan reproduksi. Minimnya pemahaman tersebut, menyebabkan remaja banyak yang tidak menyadari bahwa aktivitas yang mereka lakukan berisiko terhadap kesehatan reproduksinya. (Kusworo, 2012)

Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi adalah dengan membagikan buku-buku bacaan, poster maupun pemutaran film. Namun dengan berkembangnya teknologi saat ini. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori *health belief* *model* yang menyatakan bahwa seseorang akan cenderung mengadopsi perilaku yang lebih sehat jika orang tersebut percaya bahwa perilaku baru yang dilakukan akan mencegah perkembangan suatu penyakit. Adanya persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan tersebut berkaitan erat dengan informasi yang diperoleh oleh seorang individu. (Glanz dkk, 2008). Tujuan penelitian mampu menganalisis Hubungan Akses Media Cetak Dengan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih.

**METODE**

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2017 bertempat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih. Populasi mahasiswa aktif angkatan 2015 berjumlah 249, sampel menggunakan rumus slovin diperoleh 72 mahasiswa. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data dengan melakukan *editing, coding, entry, cleaning, tabulating*. Setelah pengolahan, data dianalisis menggunakan uji statistik dengan program SPSS 16.0 dengan uji chisquare univariat dan bivariat menggunakan tabel 2x2 untuk melihat nilai *Rasio prevalence.*

**HASIL**

**Analisis Univariat**

**Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Dan Tempat Tinggal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur | n | % |
| Remaja Pertengahan (15-19 tahun) | 12 | 16,7 |
| Remaja Akhir (20-24 tahun) | 60 | 83,3 |
| Total | 72 | 100 |
| Jenis kelamin |  |  |
| Laki-Laki | 21 | 29,2 |
| Perempuan | 51 | 70,8 |
| Total | 72 | 100 |
| Tempat tinggal |  |  |
| Rumah Orang Tua | 44 | 61,1 |
| Rumah Kos | 20 | 27,8 |
| Rumah Kontrakan | 2 | 2,8 |
| Asrama | 6 | 8,3 |
| Total | 72 | 100 |

sumber : Data Primer,2017

**Akses Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja**

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di FKM Uncen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Informasi Tentang Kespro Remaja | n | % |
| Tidak pernah mendapat informasi kesehatan reproduksi remaja | 0 | 0 |
| Pernah mendapat informasi kesehatan reproduksi remaja | 72 | 100 |
| Total | 72 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2017

**Akses Media Cetak (Majalah, Tabloid, Koran, Poster)**

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Media Cetak (Majalah,Tabloid, Koran, Poster)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Media Akses Media Cetak | n | % |
| Majalah | Tidak Pernah Akses | 18 | 25 |
|  | Pernah Akses | 54 | 75 |
| Tabloid | Tidak Pernah Akses | 12 | 16,7 |
|  | Pernah Akses | 60 | 83,3 |
| Koran | Tidak Pernah Akses | 20 | 27,8 |
|  | Pernah Akses | 52 | 72,2 |
| Poster | Tidak Pernah Akses | 30 | 41,7 |
|  | Pernah Akses | 42 | 58,3 |
| Total | 72 | 100 |

 Sumber : Data Primer, 2017

**Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja**

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di FKM Uncen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja  | n | % |
| Kurang  | 26 | 36,1 |
| Baik  | 46 | 63,9 |
| Total | 72 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2017

**Analisis Bivariat**

 Pada analisis ini, diperoleh hubungan ada tidaknya akses informasi tentang kesehatan reproduksi remaja melalui majalah, tabloid, koran, poster dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja.

**Hubungan Akses Majalah Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.**

**Tabel 5. Hubungan Akses Majalah Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di FKM Uncen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Akses Majalah | Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja | Total | RP(95%CI) | p *value* |
| Kurang | Baik |
| n | % | n | % | n | % |
| 1 | Tidak Pernah Akses | 7 | 38,9 | 11 | 61,1 | 18 | 100 | 1,172 | 1,000 |
| 2 | Pernah Akses  | 19 | 35,2 | 35 | 64,8 | 54 | 100 | 0,3-3,5 |  |
|  | Total  | 26 | 36,1 | 46 | 63,9 | 72 | 100 |  |  |

Sumber : Data Primer, 2017

 Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa proporsi remaja yang tidak pernah mengakses majalah dan memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 61,1% dan remaja yang tidak pernah mengakses majalah dengan pengetahuan kurang 38,9%, sedangkan proporsi remaja yang pernah mengakses majalah dan memiliki pengetahuan baik 64,8% dan remaja yang pernah mengakses majalah dengan pengetahuan kurang 35,2%.

 Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 1,000 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara akses majalah dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Nilai *Rasio Prevalence* (RP=1,172), artinya remaja yang tidak pernah mengakses majalah tidak ada hubungannya dengan perubahan pengetahuan dan bersifat netral.

**Hubungan Akses Tabloid Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.**

**Tabel 6. Hubungan Akses Tabloid Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di FKM Uncen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Akses Tabloid  | Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja | Total | RP(95%CI) | p *value* |
| Kurang | Baik |
| n | % | n | % | n | % |
| 1 | Tidak Pernah Akses | 2 | 16,7 | 10 | 83,3 | 12 | 100 | 0,300 | 0,124 |
| 2 | Pernah Akses  | 24 | 40 | 36 | 60 | 60 | 100 | 0,06-1,49 |  |
|  | Total  | 26 | 36,1 | 46 | 63,9 | 72 | 100 |  |  |

Sumber : Data Primer, 2017

 Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak pernah mengakses tabloid dan memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 83,3% dan responden yang tidak pernah mengakses tabloid dengan pengetahuan kurang 16,7%, sedangkan proporsi responden yang pernah mengakses tabloid dan memiliki pengetahuan baik 60% sedangkan responden yang pernah mengakses tabloid dengan pengetahuan kurang 40%.

 Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,124 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara akses tabloid dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja. Nilai *Rasio Prevalence* (RP=0,300), artinya responden yang tidak pernah mengakses tabloid merupakan faktor protektif terjadinya perubahan pengetahuan remaja.

**Hubungan Akses Koran Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja**.

**Tabel 7. Hubungan Akses Koran Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di FKM Uncen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Akses Koran | Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja | Total | RP(95%CI) | p *value* |
| Kurang | Baik |
| n | % | N | % | n | % |
| 1 | Tidak Pernah Akses | 8 | 40 | 12 | 60 | 20 | 100 | 1,259 | 0,879 |
| 2 | Pernah Akses  | 18 | 34,6 | 34 | 65,4 | 52 | 100 | 0,43-3,64 |  |
|  | Total  | 26 | 36,1 | 46 | 63,9 | 72 | 100 |  |  |

Sumber : Data Primer, 2017

 Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak pernah mengakses koran dan memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 60% dan responden yang tidak pernah mengakses koran dengan pengetahuan kurang 40%, sedangkan proporsi responden yang pernah mengakses koran dan memiliki pengetahuan baik 65,4% dan responden yang pernah mengakses koran dengan pengetahuan kurang 34,6%.

 Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,879 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara akses koran dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja. Nilai *Rasio Prevalence* (RP=1,259), artinya responden yang tidak pernah mengakses koran tidak ada hubungannya dengan perubahan pengetahuan dan bersifat netral.

**Hubungan Akses Poster Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.**

**Tabel 8. Hubungan Akses Poster Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di FKM Uncen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Akses Poster | Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja | Total | RP(95%CI) | p *value* |
| Kurang | Baik |
| n | % | n | % | n | % |
| 1 | Tidak Pernah Akses | 12 | 40 | 18 | 60 | 30 | 100 | 1,333 | 0,740 |
| 2 | Pernah Akses  | 14 | 33,3 | 28 | 66,7 | 42 | 100 | 0,50-3,52 |  |
|  | Total  | 26 | 36,1 | 46 | 63,9 | 72 | 100 |  |  |

Sumber : Data Primer, 2017

 Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak pernah mengakses poster dan memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 60% dan responden yang tidak pernah mengakses poster dengan pengetahuan kurang 40%, sedangkan proporsi responden yang pernah mengakses poster dan memiliki pengetahuan baik 66,7% dan responden yang pernah mengakses poster dengan pengetahuan kurang 33,3%.

 Hasil uji statistik menunjukkan nilai p = 0,740 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara akses poster dengan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja. Nilai *Rasio Prevalence* (RP=1,333), artinya responden yang tidak pernah mengakses poster tidak ada hubungannya dengan perubahan pengetahuan dan bersifat netral.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Akses Majalah Dengan Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.**

 Menurut Judy C. Person dan Paul E. Nelson dalam (Mulyana D, 2007) mengemukakan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi umum. Fungsi yang pertama adalah fungsi untuk kelangsungan hidup untuk diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi diri sendiri. Fungsi yang kedua untuk kelangsungan hidup masyarakat tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. Mencapai fungsi komunikasi yang telah dikemukakan oleh Judy C. Person dan Paul E. Nelson maka seorang remaja perlu untuk mempertimbangkan dan memilih saluran komunikasi yang tepat sehingga dapat mencapai fungsi yang pertama dan yang kedua.

 Menurut Machoedz I dan Suryani E (2008) bahwa saluran komunikasi yang terdapat di masyarakat adalah seperti radio, iklan di TV surat kabar, tabloid, leaflet, poster. Jenis saluran komunikasi yang diungkapkan merupakan komunikasi massa yang menggunakan media baik cetak maupun elektronik (Mulyana D, 2007). Penelitian ini lebih fokus kepada media cetak dengan jenis majalah, tabloid, koran, dan poster yang diakses oleh remaja untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Kemudian dilanjutkan untuk menguji hubungan jenis media cetak dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

**Hubungan Akses Informasi Media Majalah Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.**

Majalah merupakan salah satu jenis media cetak yang berisikan berbagai macam artikel yang menarik untuk dibaca. Majalah memberikan topik-topik terhangat yang sangat disukai banyak orang. Bila dilihat dari bentuk, maka majalah lebih unggul sehingga harga majalah lebih mahal dibandingkan koran. Majalah memiliki beberapa jenis, tetapi yang terpopuler di masyarakat yaitu majalah musik, majalah fashion wanita dan pria, majalah pengetahuan umum, majalah bisnis, majalah olah raga, majalah kesehatan. kelebihan majalah adalah pembaca dapat memiliki banyak informasi yang telah disharing dengan rapih (Grafis Media, 2017).

 Hasil penelitian univariat menemukan bahwa sebanyak 18 responden (25%) tidak mengakses majalah untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sedangkan 54 responden (75%) mengakses majalah untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangakan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Namun, hasil bivariat menemukan bahwa tidak ada hubungan akses majalah dengan pengetahuan remaja.

 Media cetak dengan jenis majalah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan majalah adalah dapat dinikmati lebih lama, pembaca lebih selektif, dapat mengemukakan gambar yang menarik, kemampuan menjangkau segmen tertentu terspesialisasi. Kekurangan majalah adalah biaya lebih relatif tinggi, fleksibilitas rendah, mengalami kendala diproses distribusi, jenis bahan yang digunakan biasanya lebih mudah rusak, biaya yang dipakai untuk menjangkau lebih mahal karena majalah hanya beredar di lingkungan yang terbatas (Fadhilah, 2014)

 Kekurangan media majalah menjelaskan bahwa meskipun terdapat informasi yang berkaitan dengan kesehatan tetapi responden bisa saja mendapat informasi yang tidak lengkap karena kerusakan pada lembar. Demikian pula bisa terjadi responden bukanlah segmen khusus yang berlangganan majalah tetapi orang lain, sehingga informasi kesehatan di majalah dapat tidak lengkap karena ada kerusakan pada majalah.

**Hubungan Akses Media Tabloid Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.**

Tabloid adalah surat kabar yang sama dengan koran, tetapi berukuran kecil, penerbitan tabloid juga tidak setiap hari melainkan setiap minggu, dua minggu, bahkan setiap bulan. Tabloid hanya memberikan berita yang sederhana seperti olah raga, dunia selebriti, dunia musik, dunia kesehatan, dan berbagai hal yang lain. Tabloid dan majalah hampir mirip bila dilihat dari sisi tampilan dan informasi yang diberikan. Tabloid memiliki isi tentang berita yang hangat yang populer dalam beberapa hari sedangkan isi majalah tentang tips maupun gaya hidup yang dapat berguna sampai beberapa tahun ke depan (Grafis Media, 2017).

 Hasil penelitian univariat menemukan bahwa sebanyak 12 responden (16,7%) tidak mengakses tabloid untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sedangkan 60 (83,3%) mengakses tabloid untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangkan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Namun, hasil bivariat menemukan bahwa tidak ada hubungan akses informasi tabloid dengan pengetahuan remaja.

 Kelebihan media tabloid adalah dapat dibeli tanpa menjadi pelanggan, ukuran lebih kecil dari majalah, dapat dibaca dengan frekuensi yang panjang karena diterbitkan mingguan. Kelebihan media tabloid adalah kualitas lebih baik dari surat kabar tetapi buruk bila dibandingkan dengan majalah, tidak dapat disimpan dengan jangka waktu yang lama (Devaketiga, 2007).

**Hubungan Akses Koran Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.**

Surat kabar atau biasa juga disebut dengan koran merupakan jenis media cetak yang paling berkembang di masyarakat Indonesia. Koran memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Informasi yang diberikan pula bervariasi seperti politik, hiburan, keungan, saham, periklanan lowongan kerja, penjualan produk, dan ada pula informasi seputar kesehatan (Grafis Media, 2017).

Hasil penelitian univariat menemukan bahwa sebanyak 20 responden (27,8%) tidak mengakses media koran untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sedangkan 52 responden (75%) mengakses media koran untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangakan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Namun, hasil bivariat menemukan bahwa tidak ada hubungan akses informasi media koran dengan pengetahuan remaja.

 Kelebihan koran adalah dapat menjangkau daerah-daerah sesuai dengan cakupan pasar (nasional, regional, dan lokal), dapat dibawa kemana-mana, konsumen umumnya memandang bahwa informasi aktual yang perlu segera diketahui khalayak pembaca, dan dapat memilih pasar mana yang akan diprioritaskan. Kelemahan koran adalah koran dibaca pembaca dalam jangka waktu yang sangat cepat umumnya tidak lebih dari 15 menit dan sekali membaca, surat kabar tidak punya management redaksi dan tata letak yang baik sehingga bisa mengacaukan mata dan daya serap pembaca, sekalipun memiliki segmen yang luas tetapi beberapa pembaca tertentu tidak dapat dilayani dengan baik seperti pembaca yang umurnya di bawah 20 tahun, umumnya koran adalah bacaan bagi laki-laki (Sahaja, 2016)

Berdasarkan kelemahan dari koran maka memberikan peluang kepada responden untuk tidak menyerap informasi kesehatan dengan baik karena tidak ada manajement dan tata letak yang baik tentang berbagai informasi yang disajikan di dalam koran. Selain itu, dapat pula menciptakan peluang kebosanan kepada responden saat membaca informasi karena memiliki tata letak yang kurang rapih. Dengan demikian responden tidak dapat menyerap informasi dengan benar walaupun informasi yang disajikan sangat lengkap.

**Hubungan Akses Poster Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja**

 Poster merupakan suatu karya desain grafis yang memuat komposisi gambar maupun tulisan di atas sebuah kertas yang kemudian ditempelkan ke dinding atau bidang datar yang lain. Pembuatan poster betujuan untuk pengumuman, ajakan, dan promosi. Poster juga ada yang berisikan tentang kesehatan, hiburan dan informasi lain yang berguna untuk masyarakat (Grafis Media, 2017). Berkaitan dengan fungsi dari poster maka poster turut memberikan sumbangan informasi tentang kesehatan kepada setiap orang yang membaca isi pesan.

 Hasil penelitian univariat menemukan bahwa sebanyak 30 responden (25%) tidak mengakses media poster untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sedangkan 42 responden (75%) mengakses media poster untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangakan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Namun, hasil bivariat menemukan bahwa tidak ada hubungan akses informasi media poster dengan pengetahuan remaja.

 Kelebihan media poster adalah dapat dibuat dalam waktu yang relatif singkat, tema yang dipilih dapat mengangkat realita di masyarakat, dapat menarik perhatian khalayak sasaran, dapat digunakan saat diskusi kelompok atau pleno, poster mempunyai bentuk tulisan yang singkat, padat dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk membaca dan memahami, dan dapat ditempel atau diletakkan di mana saja serta memiliki kata-kata yang menarik untuk dibaca. Kekurangan media poster adalah butuh ilustrasi atau keahlian menggambar kalau ingin seperti karya yang profesional, butuh penguasaan komputer untuk tata letak, bila dicetak maka biaya mahal, pesan yang disampaikan terbatas, perlu keahlian untuk menafsirkan, beberapa poster membutuhkan ketrampilan membaca dan menulis, harus ditempel di lokasi yang strategis, membutuhkan kertas atau papan, hanya menekankan persepsi indera mata (Kurniansah, 2016).

 Kelemahan poster menjelaskan bahwa terdapat peluang yang dimiliki oleh responden untuk tidak memahami informasi yang terdapat di dalam poster karena isi pesan yang ditampilkan sangat terbatas. Hal ini dapat menyebabkan responden yang belum memahami isi pesan tidak mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam. Selain itu, responden yang memiliki keahlian gambar akan menilai penampilan poster yang ditampilkan sehingga responden lebih fokus ke tampilan tetapi tidak kepada isi pesan.

**KESIMPULAN**

Sebanyak 18 responden (25%) tidak mengakses majalah sedangkan 54 responden (75%) mengakses majalah. Tidak ada hubungan akses informasi media majalah dengan pengetahuan remaja. Sebanyak 12 responden (6,7%) tidak mengakses tabloid sedangkan 60 (83,3%) tidak mengakses tabloid. Tidak ada hubungan akses informasi media tabloid dengan pengetahuan remaja. Sebanyak 20 responden (27,8%) tidak mengakses koran sedangkan 52 responden (75%) mengakses media koran. Tidak ada hubungan akses informasi media koran dengan pengetahuan remaja. Sebanyak 30 responden (25%) tidak mengakses poster sedangkan 42 responden (75%) mengakses media poster. Tidak ada hubungan akses informasi media poster dengan pengetahuan remaja. Sebanyak 46 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sedangakan 26 responden (36,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi.

**REKOMENDASI**

Badan Keluarga Berencana Provinsi Papua Lebih fokus untuk meyediakan informasi lengkap tentang kesehatan reproduksi pada salah satu media cetak yang dianggap sesuai untuk dapat menjangkau segmen remaja. Penelititi selanjutnya perlu dilakukan kajian ilmiah yang lebih fokus tentang penggunaan media cetak yang tepat untuk segmen remaja. Selain itu, perlu juga melakukan kajian ilmiah tentang rancangan media yang berisikan tentang informasi kesehatan reproduksi yang sesuai dengan ketertarikan dan kemauan segmen yaitu remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Poltekes Depkes Jakarta I. (2010). Kesehatan Remaja Promlem Dan Solusinya. Penerbit salemba medika. Jakarta.

Info Datin. (2014). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.

Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sub Bidang Bina Ketahanan Remaja. (2012). Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja). Papua.

Anonim. (2002). Seksual pranikah. Universitas Sumatera Utara. [www.user.download.chapter.pdf.seksualpranikah.com](http://www.user.download.chapter.pdf.seksualpranikah.com). Diakses tanggal 24 Maret 2017. Jayapura Papua

Prastiwi. (2009). HIV/AIDS di Kabupaten Jember. Artikel tidak dipublikasi.

Wong, Doma L. (2008). Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik. Jakarta. EGC.

Glanz K, dkk. (2008). Health Behavior and Health Education : Theory, Research dan Practice 4th edition. USA : Jossey-Bass.

SDKI. (2012). Laporan Pendahuluan Masalah Kesehatan Reproduksi pada Remaja. Pusat statistik BKKBN. Jakarta.

Azinar M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko terhadap KTD. Jurnal Kesehatan Masyarakat. [http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas. ISSN 1858-1196](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas.%20ISSN%201858-1196).

Out Look, Path. (1998). Kesehatan Reproduksi Program *For Appropriate Technology in Health.*

Septiani R. (2016). Remaja dan Akses Informasi terhadap Kesehatan Reproduksi. Website informasi Kespro Indonesia. [www.mitrainti.org](http://www.mitrainti.org). Diakses tanggal 28 April 2017.

Mamoribo S, N. (2015). Factors Affecting Sexual Lifestyle of Students in School of Public Health of Cenderawasih University, Jayapura. KnE Social Sciences, vol.2016, pages 192-199. DOI 10.18502/kss.v1i1.452. ICSBP (*International Conference on Social Science and Biodiversity of Papua and Papua New Guinea*)

Riyanto A. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Muha Medika.

Muzakir H. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 3 Gane Barat Maluku Utara.

Hurlock Elizabeth. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta. Erlangga.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana. 2015. Kota Jayapura

Dinas Kesehatan Kota Jayapura. 2014. Profil Kesehatan Kota Jayapura

Dinas Kesehatan Propinsi Papua. 2014. Profil Kesehatan Propinsi Papua. Jayapura.

Ramonasari. 2008. Perilaku Remaja dan Kesehatan Reproduksi. Bagian Epidemiologi Universitas Hasanuddin Makasar.

Notoatmodjo,S. 2003. Definisi Pengetahuan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

..........................,. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

..........................,. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Hasmi. 2012. Metode Penelitian Epidemiologi. Trans Info Media. Jakarta.

Yusuf Syamsu. 2010. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.